

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, penulis lakukan pada PT.Millenium penata fetures Pekanbaru. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Oktober 2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian dan data tersebut diolah untuk mendapatkan hasil pembahasan. Data primer ini akan diperoleh dari responden tentang tanggapan mereka dengan kepuasan membeli produk pada PT.Millenium penata futures Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu penulis mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan serta pihak-pihak terkait.

2. Angket (*Questioner*)

Yaitu daftar pertanyaan yang penulis sediakan untuk diisi oleh para responden yaitu pembeli produk pada PT. Millenium penata futures Pekanbaru.

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*) (**Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006: 69**). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penjualan pada PT. Millenium Penata futures Pekanbaru sebanyak 106.

2. Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (**Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006: 70**). Oleh karena sangat besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini dan juga keterbatasan waktu, tenaga, serta dana maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Accidental Sampling* dengan sampel 67 orang pembeli produk pada PT. Millenium Penata futures Pekanbaru.

Jumlah sampel diketahui dengan menggunakan rumus *slovin* (**Syofian Siregar: 61**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan: n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{106}{1+(106 \times 0,1^2)}$$

$$n = 67,32 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

3.5. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisa data yang dikumpulkan dilapangan, maka penulis melakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (**Syofian Siregar: 125**).

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur (**Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006: 65**). Mengukur validitas menggunakan analisis korelasi *Product Moment (Pearson)*. instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi melebihi 0,3. Koefisien korelasi *Product Moment (Pearson)* nilainya senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 bearti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika

koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah (Suliyanto, 2011: 16).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan yang lain (Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006: 66). Hal ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Syofian Siregar: 90).

3.5.1.3. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011: 69) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan adalah menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan *alpha* (α) 0,05 (Syofian Siregar: 157). Jika K hitung $< K$ tabel maka regresi berdistribusi normal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.1.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Otokorelasi

Menurut **Suliyanto (2011: 125)** uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*).

Metode yang digunakan untuk mengkaji apakah terjadi otokorelasi adalah metode *Durbin-Watson (Durbin-Watson Test)*.

Tabel 3.1. Kriteria Pengujian Otokorelasi dengan Metode Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada otokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4-dL	Tidak ada otokorelasi
4-dL s.d. 4-dL	Tanpa kesimpulan
> 4-dL	Ada otokorelasi (-)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut **Suliyanto (2011: 81)** uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel independen maka akan menyebabkan hasil dari model tersebut tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) (Suliyanto, 2011: 95). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas dengan kata lain apabila heteroskedastisitas terjadi maka model yang kurang koefisien. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *Scatterplot*. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Untuk metode statistik menggunakan metode *Rank Spearman*. Jika nilai signifikan > nilai *alpha* (0,05), maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.5.2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :	Y	: Penjualan
	a	: Konstanta
	b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien Regresi
	X_1	: Produk knowledge
	X_2	: Komunikasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X_3	: Negosiasi
X_4	: Motivasi
X_5	: Penampilan
a	: Parameter Konstanta
b	: Parameter Koefisien Regresi
e	: Standar Error (faktor pengganggu)

Kategori yang digunakan berdasarkan skala *likert*, dimana responden nantinya diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini (Suliyanto, 20011:83) :

1. Sangat setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Netral (NT) dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program komputer yakni SPSS Statistic 24.0 *for Windows 2007*.

3.5.3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria kepuasan pelanggan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :

- a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :

- a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.5.4. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $- n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :

- c) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- d) H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :

- a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel bergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel bergantungnya. (Sulyanto, 2011: 39)

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat.. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungan sama sekali.